

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Aktifitas seorang guru dalam melaksanakan tugas pokok mendidik yang dibebankan kepadanya tidak luput dari adanya komitmen profesional. Komitmen profesional adalah fondasi utama dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas. Komitmen profesional merupakan ikatan batin yang melekat dalam diri seorang guru sehingga menghasilkan tanggung jawab dalam profesinya. Sebagai bentuk kesetiaan dan tanggung jawab terhadap profesinya sebagai seorang pendidik, maka seorang guru harus memiliki komitmen profesional yang tinggi. Komitmen profesional guru tidak hanya sebatas di ruang kelas, namun seorang sebagai pendidik wajib memberikan teladan bagi masyarakat, beradaptasi dengan perubahan dan memberikan dedikasi yang bermakna bagi pendidikan.¹

Selain komitmen profesional, kinerja guru juga berpengaruh sebagai unsur esensial dan penentu tinggi rendahnya pendidikan. Kinerja guru dapat menentukan kualitas pendidikan karena guru adalah unsur yang senantiasa berinteraksi langsung dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Kinerja guru merupakan hasil unjuk kerja yang dilakukan

¹ Hanita Nirwana, Sri Setyaningsih, and Soewarto Hardhienata, *Komitmen Profesional: Pilar Utama Guru Dalam Membangun Pendidikan Berkualitas* (Rizmedia Pustaka Indonesia, 2025).

oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Dalam kinerjanya, seorang guru melaksanakan dan bertanggung jawab dalam upaya mencapai tujuan dalam pembelajaran. Loyalitas dan hasil unjuk kerja yang tinggi akan menghantarkan kepada tujuan pendidikan yang diharapkan. Sehingga melahirkan keberhasilan dalam pendidikan.

Namun, peningkatan komitmen profesional dan kinerja guru menghadapi berbagai macam tantangan yang mempengaruhi, diantaranya beban kerja, keterbatasan sumber daya dan lain sebagainya. Sehingga memerlukan adanya dorongan yang dapat membangkitkan etos kerja, tanggung jawabnya dan kinerjanya. Maka disini inilah pentingnya peran kepala sekolah sebagaimana perannya menjadi motivator, leader dan manajer di sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik akan meningkatkan kegairahan kerja pegawai dalam meningkatkan mutu pendidikan lebih baik lagi. Kepala sekolah harus mampu menstimulus dan membangkitkan semangat kerja guru dalam menjalankan tugas mereka masing-masing, berinovasi dalam pembelajaran dengan penuh tanggung jawab.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah dapat mempengaruhi komitmen profesional dan kinerja guru. Kepala sekolah harus mampu menjadi seorang pemimpin yang membimbing para guru untuk mencapai visi misi sekolah. Kepala sekolah seyogyanya dapat senantiasa menjadi inspirator bagi para pegawai dan memberikan dukungan penuh, membawa organisasi kepada transformasi yang lebih baik lagi serta memfasilitasi guru dalam

menjalankan tugasnya melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif. Oleh sebab itu sangat diperlukan adanya peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah untuk meningkatkan komitmen profesional dan kinerja guru.

Kepemimpinan transformasional merupakan kepemimpinan yang mampu mempengaruhi dan memotivasi guru untuk tidak mengutamakan kepentingan pribadinya demi kepentingan organisasi dan mereka memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap yang dipimpinnya.²

Pada kenyataannya, komitmen profesional guru di Indonesia masih teridentifikasi rendah sehingga mengakibatkan rendah pula kinerja guru.³ Kinerja guru Indonesia yang masih terindikasi rendah menyebabkan rendahnya kualitas pendidikan Indonesia. Berdasarkan data GEM (Global Education Monitoring) dari UNESCO tahun 2016 tentang pendidikan Indonesia, ditunjukkan bahwa Indonesia menduduki urutan ke-10 dari 14 negara berkembang dan kualitas guru berada di posisi ke-14 dari 14 negara yang berkembang di dunia.⁴ Selain itu, menurut Rythia Afkar, peneliti Bank Dunia (*World Bank*), kualitas guru di Indonesia buruk berdasarkan hasil survei yang dilakukan organisasi tersebut pada tahun 2020. Menurutnya, performa guru RI cukup rendah, dimulai dari kompetensi dan kemampuan

² Listiana Kusuma Wardani, *Meningkatkan Mutu Sekolah Dengan Gaya Kepemimpinan Transformasional* (Penerbit NEM, 2022).

³ Rais Hidayat and Yuyun Elizabeth Patras, "Analisis Komitmen Profesional Guru Indonesia Melalui Rasch," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (Evaluasi)*, *Ii*, 2021, 214–39.

⁴ Siti Nurchaeni, Endang Wuryandini, and Noor Miyono, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar," *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (2023): 90–93.

mengajarnya.⁵ Rendahnya kualitas pendidikan Indonesia saat ini disebabkan rendahnya kualitas kinerja guru.⁶ Hal-hal tersebut menandakan bahwa komitmen profesional, kompetensi dan kinerja guru Indonesia belum mumpuni dalam mencetak peserta didik berprestasi dan berkualitas. Masih terdapat banyak guru yang cara mengajarnya belum menunjukkan inovasi dan motivasi yang membangkitkan semangat belajar peserta didik.

Kualitas pendidikan di sebuah negara menjadi tolok ukur kemajuan suatu bangsa. Keberhasilan dalam pendidikan yang menjadi tanda kemajuan suatu bangsa dibuktikan dengan adanya pendidikan yang bermutu. Diantara komponen peningkatan mutu adalah lembaga pendidikan itu sendiri dan terdapat di dalamnya tenaga pendidik, fasilitas sarana dan prasarana serta gaya kepemimpinan kepala sekolah yang menjadi pemimpin berjalannya pendidikan dalam sebuah lembaga pendidikan sekaligus menentukan keberhasilan dan kualitas pendidikan.

Merujuk kepada Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen bahwa, guru profesional adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁷ Seorang guru wajib

⁵ Rythia Afkar, "Ahli World Bank Nilai Kualitas Guru Di Indonesia Masih Rendah ,", CNN Indonesia, February 9, 2025, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210917142431-12-695785/ahli-world-bank-nilai-kualitas-guru-di-indonesia-masih-rendah>.

⁶ Munawwir et al., "Mengoptimalkan Kinerja Guru Melalui Pengembangan Profesi Guru," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 2 (2024): 765–74.

⁷ I Ilyas, "Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru," *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 2, no. 1 (2022): 34–40.

menjunjung tinggi komitmen terhadap profesinya. Hal ini menunjukkan bahwa guru adalah pendidik profesional yang memiliki komitmen profesional dalam mendidik dan memberikan pengajaran bukan sekadar *transfer of knowledge* namun lebih luas dari itu. Guru yang memiliki komitmen profesional akan melahirkan adanya peningkatan kinerja guru.

Diperlukan banyaknya perbaikan di semua aspek untuk keberhasilan pendidikan. Keberhasilan dalam pendidikan merupakan tanda kemajuan suatu bangsa. Pendidikan yang hebat dimulai dari guru yang kinerjanya tinggi. Dilandasi dari bernaungnya dalam lembaga pendidikan yang baik manajemen organisasinya dengan dipimpin kepala sekolah yang dapat membangun dan mengembangkan lembaga serta seluruh unsur dalam sekolah tersebut melalui kepemimpinan yang memberikan inspirasi dan motivasi. Diantara komponen yang berperan dalam peningkatan komitmen profesional dan kinerja guru sebagai tenaga pendidik yang langsung berhadapan dengan siswa adalah peran dari kepemimpinan kepala sekolah.⁸

Kepemimpinan kepala sekolah harus mampu menciptakan suasana kerja yang kondusif. Dengan adanya peran kepala sekolah yang menaungi seluruh pegawainya baik itu pendidik ataupun tenaga kependidikan untuk mencapai tujuan. Kepemimpinan kepala sekolah yang dapat membangun komitmen profesional dan kinerja guru, diantaranya adalah kepemimpinan transformasional. Guru merupakan tenaga pendidik profesional yang

⁸ Nur Efendi and Muh Ibnu Sholeh, "Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran," *Academicus: Journal of Teaching and Learning* 2, no. 2 (2023): 68–85.

mendampingi dan memfasilitasi siswa dalam belajar serta menjadikan kegiatan pembelajaran menjadi lebih bermakna. Kepala sekolah yang memimpin, memengaruhi, membimbing, mengawasi, memotivasi, membangkitkan inovasi dan mengevaluasi seluruh sumber daya sekolah dalam berjalannya sebuah lembaga pendidikan. Oleh karena itu sangat diperlukan karakter kepemimpinan kepala sekolah yang transformasional.

Kepemimpinan kepala sekolah baik secara langsung atau tidak akan berdampak pada meningkat dan menurunnya kinerja guru. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan aspek penting dalam kemajuan sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah dapat memengaruhi, memotivasi dan menginspirasi dan mengayomi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan adalah kepemimpinan yang efektif menuju keberhasilan sekolah dan pendidikan berkualitas.⁹

Seyogyanya seorang kepala sekolah memiliki gaya kepemimpinan yang dapat melakukan transformasi untuk kemajuan sekolah. Sebagai seorang pemimpin kepala sekolah harus dapat memengaruhi orang lain agar dapat bekerja lebih keras lagi dalam tugasnya dan mengubah kelakuan mereka. Allah SWT berfirman dalam surat as-Sajdah ayat 24 :

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ

Artinya : Kami menjadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami selama mereka bersabar. Mereka selalu meyakini ayat-ayat Kami. (Q.S. As-Sajdah:24).¹⁰

⁹ Neni Rohaeni, *Model Kepemimpinan Transformasional Cisma Bagi Kepala Sekolah* (Bandung: Indonesia Emas Group, 2023).

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemah* (Bandung: Jabal, 2009).

Gaya kepemimpinan kepala sekolah yang tepat akan meningkatkan komitmen profesional dan peningkatan kinerja guru. Kepemimpinan yang dimaksud disini adalah kepemimpinan transformasional. Kepemimpinan transformasional merupakan pemimpin yang dapat membawa suatu perubahan, menciptakan visi dan lingkungan yang memotivasi untuk berprestasi. Kepemimpinan transformasional merupakan usaha membangkitkan kesadaran, semangat dan menginspirasi pegawai agar senantiasa mengarahkan usaha yang lebih banyak dalam mencapai tujuan tanpa terdesak atau didesak. Kepala sekolah menjadi subjek yang melaksanakan transformasi kepemimpinan melalui pemberian bimbingan terpadu kepada yang dipimpinnya untuk meraih tujuan yang optimal. Pemimpin transformasional mampu merubah sumber daya secara optimal untuk mencapai tujuan sesuai target yang ditentukan. Bawahan dari kepemimpinan ini akan merasa kagum, percaya, setia dan hormat kepada pemimpinnya sehingga menghasilkan pendidikan yang lebih baik.

SDIT Al Muchtar Kota Bekasi merupakan sekolah dasar Islam terpadu yang menggunakan kurikulum berbasis Islam dengan mengedepankan visi membangun karakter siswa yang berakhlaq mulia, berakidah benar, berakal cerdas, cinta Allah dan Rasulullah, cinta Orang tua dan tanah air, dalam keberlangsungan lembaga pendidikannya menggunakan gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah yang dapat meningkatkan komitmen profesional dan kinerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikannya.

Temuan awal di lapangan, dengan pengamatan dan wawancara kepada kepala sekolah SDIT Al Muchtar, peneliti mendapatkan berbagai macam informasi. Diantaranya, SDIT Al Muchtar pernah memiliki jumlah siswa yang sangat banyak bahkan mencapai jumlah seribu siswa, namun hingga saat ini mengalami penurunan jumlah siswa. Pada tahun pelajaran 2024-2025 berjumlah 722 siswa dan 68 guru. Hal ini disebabkan oleh merebaknya sekolah dasar Islam terpadu di sekitar wilayah SDIT Al Muchtar dan adanya kebijakan pemerintah yang membatasi jumlah rombongan belajar dan jumlah siswa. Di SDIT Al Muchtar Kota Bekasi, terdapat dua kategori kelas yaitu kelas tahfizh dan kelas reguler, dengan lokal gedung yang terpisah gang menjadi dua yaitu Gedung Umar dan Gedung Ali. Terpisahnya gedung kelas yang agak jauh ini membuat kepala sekolah mengalami hambatan ketika melakukan *controlling* atau pengawasan.

Dalam setiap level tingkatan kelas terdiri dari 5 rombongan belajar, misal kelas 1 terdiri dari 5 rombel yaitu 3 kelas kategori tahfizh dan 2 kelas kategori reguler. Sehingga sekolah menetapkan adanya koordinator kelas dari masing-masing level. Dengan berbekal satu ruang multimedia di masing-masing gedung Umar dan gedung Ali juga dirasakan kepala sekolah menjadi salah satu hambatan dalam kegiatan proses belajar mengajar karena keterbatasan ruang multimedia yang menyediakan fasilitas infokus atau smart TV yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar yang lebih profesional.

Diantara permasalahan yang dihadapi SDIT Al Muchtar adalah kedisiplinan guru. Ketika guru terlambat atau tidak dapat hadir ke sekolah, dikhawatirkan terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan pada siswa seperti terjadinya kecelakaan ketika kelas kurang pendampingan. Ada juga guru yang mengemban tugas kurang maksimal misalnya tidak bekerja sesuai standar, ketika guru mendampingi anak-anak kelas satu dalam kegiatan shalat dhuha, maka SOP (standar operasional prosedur) nya guru harus mendampingi anak ketika mereka berwudhu dan shalat dhuha namun masih ada guru yang tidak mendampingi sehingga terjadinya siswa bercanda dan tidak tertib. Guru yang mengabdikan di SDIT Al Muchtar maka harus menjalankan visi misi SDIT Al Muchtar, maka dari bertutur kata dan berperilaku juga harus diterapkan, masih ada guru yang tidak sesuai perilakunya karena mungkin baru bergabung dan belum terbiasa.

Selanjutnya loyalitas guru dan beban kerja yang banyak, guru tidak hanya disibukkan dengan kegiatan mengajar namun juga administrasi yang harus disiapkan. Dengan latar belakang guru yang bervariasi terdiri dari guru yang senior dan junior, guru yang masa mengabdikannya sudah banyak dan masih belia beberapa tahun, membuat karakteristik guru yang beraneka ragam juga diantaranya loyalitas terhadap sekolah untuk mengabdikan diri sebagai guru, masih terdapat ada guru yang mengundurkan diri atau pindah tugas dan itu terjadi biasanya pada guru junior misal undur diri karena pindah tugas mendapat jabatan baru, pindah rumah karena menikah dan ikut suami, atau tidak dapat meninggalkan keluarga di rumah. Karena dari 68

guru SDIT Al Muchtar, mayoritasnya terdiri dari guru perempuan dan minoritas guru laki-laki yang hanya ada 11 orang. Ada juga kejenuhan dari guru yang mengemban tugas yang monoton misal hanya menjadi wali kelas satu terus menerus atau guru bidang terus menerus, sehingga diadakan pertukaran tugas. Oleh karena itu seluruh guru diwajibkan untuk membuat pembaharuan MOU (*Memorandum of Understanding*) setiap tahun sebagai bukti komitmen profesional mereka dalam menjalankan tugas di SDIT Al Muchtar Kota Bekasi

Kurikulum yang berubah-ubah disertai zaman yang serba digital mengakibatkan kendala dan seluruh guru harus menyesuaikan semuanya dari membuat administrasi, metode mengajar dan lainnya, baik bagi guru junior dan senior. Dengan kurikulum yang berubah-ubah disertai tingkat akademik guru yang belum menguasai materi secara komprehensif dan dapat menghadapi masa kini yang mengharuskan guru melek teknologi.

Kekurangan sumber daya pada sarana dan prasarana yang belum memadai. SDIT Al Muchtar memiliki dua gedung terpisah, dengan 4 lantai pada masing-masing gedungnya dan banyaknya siswa, hanya memiliki satu ruang multimedia pada setiap gedung dirasakan masih kurang lengkap yang seharusnya ada smart tv atau infokus pada setiap kelas untuk menunjang pembelajaran yang berinovasi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SDIT Al Muchtar Kota Bekasi, diketahui bahwa komitmen profesional guru belum seluruhnya berada pada tingkat optimal. Meski beberapa aspek

menunjukkan keterikatan emosional yang kuat terhadap sekolah (dimensi afektif), namun terdapat dua indikator yang perlu mendapat perhatian khusus, yaitu dedikasi dalam menghadapi tantangan pekerjaan (dimensi normatif) dan kesediaan menjalankan profesi sesuai dengan standar operasional prosedur (dimensi kontinuan), yang keduanya menunjukkan persentase relatif rendah. Adapun rincian data observasi awal disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1.1

**Komitmen Profesional Guru SDIT Al Muchtar Kota Bekasi (Pra
Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah)**

NO	Dimensi Komitmen	Indikator Komitmen	Persentase (%)	Keterangan
1	Afektif	Bangga, nyaman dan ada keterikatan dengan sekolah	78%	Tinggi
		Nilai-nilai sekolah sejalan dengan nilai pribadi	78%	Tinggi
		Tugas yang diampu adalah amanah bukan bukan sekedar pekerjaan	78%	Tinggi
2	Normatif	Dedikasi dan tanggung jawab, totalitas dalam bekerja walau badai menghadang.	58%	Rendah (perlu perhatian)
3	Kontinuan	Evaluasi konsekuensi finansial dan non finansial	68%	Cukup
		Kesediaan Memperpanjang Masa Tugas, menjalani profesi sesuai SOP dan tata tertib sekolah	58%	Rendah (perlu perhatian)
		mengikuti kegiatan pengembangan profesi, baik pendidikan maupun pelatihan untuk memperbarui wawasan dan keterampilan	68%	Cukup

Dan berdasarkan observasi awal peneliti terkait pelaksanaan tugas guru di SDIT Al Muchtar, diperoleh gambaran bahwa sebagian besar guru telah melaksanakan pembelajaran dengan cukup baik, terutama dalam hal pembukaan dan penutupan pembelajaran serta penggunaan strategi penilaian. Namun, masih terdapat beberapa kelemahan yang perlu mendapatkan perhatian khusus, antara lain pada aspek **supervisi perencanaan, kelengkapan administrasi pembelajaran, dan analisis hasil penilaian untuk tindak lanjut**. Ketiga indikator tersebut menunjukkan persentase capaian di bawah 60%, yang mengindikasikan perlunya penguatan dalam aspek perencanaan dan penilaian pembelajaran secara profesional. Rincian hasil observasi awal kinerja guru disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1.2

Kinerja Guru SDIT Al Muchtar Kota Bekasi (Pra Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah)

No	Dimensi Kinerja	Indikator Kinerja	Persentase(%)	Keterangan
1	Perencanaan Pembelajaran	Kegiatan supervisi memantau dan menilai persiapan administrasi pembelajaran	58%	Rendah (perlu perhatian)
		Membuat administrasi pembelajaran (modul ajar, RPP, Prota, Prosem dan lainnya)	58%	Rendah (perlu perhatian)
2	Pelaksanaan Pembelajaran	Mengawali proses kegiatan belajar mengajarnya dengan cara yang efektif (motivasi dan mengingatkan materi sebelumnya)	78%	Tinggi
		Menutup kegiatan belajar dengan refleksi dan review pembelajaran	68%	Cukup

3	Penilaian Pembelajaran	Menggunakan berbagai strategi penilaian	78%	Tinggi
		Menggunakan hasil penilaian untuk memberikan umpan balik	75%	Tinggi
		Melakukan analisis penilaian untuk mengetahui remedial atau pengayaan	58%	Rendah (perlu perhatian)

Dengan hadirnya fenomena diatas, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan komitmen profesional dan kinerja guru sehingga menghasilkan pendidikan berkualitas di SDIT Al Muchtar Kota Bekasi mencapai mutu pendidikan yang seimbang antara keilmuan perbekalan dunia dan akhirat sehingga menghasilkan generasi Rabbani yang unggul. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk meneliti fenomena di atas dengan judul penelitian sebagai berikut: **“PERAN KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMITMEN PROFESIONAL DAN KINERJA GURU DI SDIT AL MUCHTAR KOTA BEKASI”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada konteks diatas, maka fokus penelitian ini adalah Peran Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Komitmen Profesional Dan Kinerja Guru Di SDIT Al Muchtar Kota Bekasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana komitmen profesional guru di SDIT Al Muchtar Kota Bekasi?
2. Bagaimana kinerja guru di SDIT Al Muchtar Kota Bekasi?
3. Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan komitmen profesional di SDIT Al Muchtar Kota Bekasi melalui kepemimpinan transformasional?
4. Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDIT Al Muchtar Kota Bekasi melalui kepemimpinan transformasional?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui komitmen profesional guru di SDIT Al Muchtar Kota Bekasi.
2. Untuk mengetahui kinerja guru di SDIT Al Muchtar Kota Bekasi.
3. Untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam meningkatkan komitmen profesional di SDIT Al Muchtar Kota Bekasi melalui kepemimpinan transformasional.

4. Untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDIT Al Muchtar Kota Bekasi melalui kepemimpinan transformasional.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian yang berjudul “Peran Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Komitmen Profesional Dan Kinerja Guru Di SDIT Al Muchtar Kota Bekasi”.

Diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dalam pengembangan teori kepemimpinan transformasional kepala sekolah, komitmen profesional dan kinerja guru.
 - b) Sebagai pengalaman dan menambah ilmu pengetahuan bagi penulis sendiri dalam bidang penelitian untuk meningkatkan komitmen profesional dan kinerja guru.
2. Secara praktis, temuan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan mampu dijadikan sumber masukan, khususnya:

- a) Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi kepala sekolah untuk memperbaiki gaya kepemimpinan, sehingga mampu meningkatkan komitmen profesional dan kinerja guru.

b) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru untuk meningkatkan komitmen profesional dan kinerja guru.

c) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah keilmuan peneliti tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan komitmen profesional dan kinerja guru.

d) Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dan perbandingan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya, terutama terkait aspek lain dari kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan komitmen profesional dan kinerja guru, sehingga dengan adanya penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tambahan dan penemuan teori baru.

e) Bagi perpustakaan Sekolah Pasca Sarjana Universitas Islam “45” (UNISMA 45) Bekasi.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan pada bidang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan komitmen profesional dan kinerja guru.

f) Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi pengetahuan untuk memperkaya keilmuan dalam bidang

kepemimpinan kepala sekolah, khususnya tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan komitmen profesional dan kinerja guru.